

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATARAMAN TAHUN 2021

Novianty<sup>1)</sup>, Vonny Khresna Dewi<sup>2)</sup>, Rusmilawaty<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Alumni Program Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

<sup>2,3)</sup>Dosen Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, 70714

E-mail: vonnykhresnadewi@gmail.com

### Abstract

Exclusive breastfeeding coverage at Mataraman Health Center in 2017 was 121 babies (23.18%) who received exclusive breastfeeding from 522 babies. In 2018, 46 babies (8.7%) received exclusive breastfeeding from 526 babies. In 2019, 136 babies (40.7%) were exclusively breastfeeding from 532 babies. Factors causing failure in exclusive breastfeeding by knowledge, belief, self-efficacy of mothers, and family support. The purpose of study was to determine the relationship of knowledge, belief, self-efficacy and family support of mothers with giving exclusive breastfeeding in the working area of Mataraman Health Center in 2021. This research method used analytic survey design using cross sectional. The population in study was all mothers who had babies aged >6-12 months and took samples using 76 samples of saturated results. The results of statistical tests showed that there was no relationship between knowledge ( $p = 0.269$ ) and exclusive breastfeeding, and there was a relationship between belief ( $p = 0.035$ ), self-efficacy ( $p = 0.030$ ), and family support (husband) ( $p = 0.048$ ) with breastfeeding exclusive. The conclusion of this study was that there was no relationship between knowledge and exclusive breastfeeding. There was a relationship of belief, self-efficacy, and family support (husband) with exclusive breastfeeding.

**Keywords:** Exclusive breastfeeding, knowledge, belief, self-efficacy of mothers, and family support.

### Abstrak

Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Mataraman pada tahun 2017 sebanyak 121 bayi (23,18%) yang mendapat ASI eksklusif dari 522 bayi. Pada tahun 2018 sebanyak 46 bayi (8,7%) yang mendapat ASI eksklusif dari 526 bayi. Pada tahun 2019 sebanyak 136 bayi (40,7%) yang mendapat ASI eksklusif dari 532 bayi. Faktor penyebab kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan, efikasi diri dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, kepercayaan, efikasi diri ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian seluruh ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan dan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* berjumlah 76 orang. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square* dengan  $\alpha=0,05$ . Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan ( $p = 0,269$ ) dengan pemberian ASI eksklusif, serta ada hubungan kepercayaan ( $p = 0,035$ ), efikasi diri ( $p = 0,030$ ), dan dukungan keluarga (suami) ( $p = 0,048$ ) dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan penelitian yaitu tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan kepercayaan, efikasi diri, dan dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI eksklusif.

**Kata kunci :** Pemberian ASI Eksklusif, pengetahuan, kepercayaan, efikasi diri ibu, dan dukungan keluarga.

## **PENDAHULUAN**

Angka Kematian Bayi (AKB) masih tertinggi di antara negara ASEAN. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan dari tahun ke tahun AKB mengalami penurunan signifikan, dari 68 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1991, hingga 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Angka Kesakitan Bayi menjadi indikator ke dua dalam menentukan derajat kesehatan anak, karena nilai kesakitan merupakan cerminan dari lemahnya daya tahan tubuh bayi dan anak balita. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, *United Nation Children* (UNICEF) dan *World Health Organisation* (WHO) merekomendasikan agar bayi sebaiknya disusui secara eksklusif selama 6 bulan, dan pemberian ASI seharusnya dilanjutkan sampai umur dua tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

ASI eksklusif mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral (Septikasari, 2018).

Cakupan pemberian ASI eksklusif belum mencapai target nasional yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia yaitu sebesar 80%. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 35,73%, tahun 2018 sebesar 68,74% dan tahun 2019 sebesar 67,74% (Kementerian kesehatan RI, 2019).

Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2017 sebesar 36,78%, tahun 2018 sebesar 55,31% dan tahun 2019 sebesar 66,10% (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2019).

Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banjar tahun 2017 sebesar 41,8%, tahun 2018 sebesar 46,3% dan tahun 2019 sebesar 67,5% (Dinkes Kabupaten Banjar,

2019).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar menyatakan cakupan ASI eksklusif Puskesmas Mataraman menduduki peringkat ketiga terendah setelah Puskesmas Simpang Empat 2 dan Puskesmas Tatah Makmur (Dinkes Kabupaten Banjar, 2019). Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Mataraman pada tahun 2017 sebanyak 121 bayi (23,18%), tahun 2018 sebanyak 46 bayi (8,7%) dan tahun 2019 sebanyak 136 bayi (40,7%) (Dinkes Kabupaten Banjar, 2019).

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, perilaku dalam pemberian ASI eksklusif, aktivitas ibu yang menghambat pemberian ASI eksklusif, dukungan keluarga, keadaan emosi atau perasaan ibu, dukungan tenaga kesehatan (Septikasari, 2018).

Hasil penelitian Heryanto (2017) didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada

bayinya di bandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Farapti (2019) di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur, ada hubungan antara kepercayaan dan tradisi keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) menyatakan bahwa ada hubungan *breastfeeding self efficacy* dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Andarini (2018) ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Dampak jika seorang bayi tidak diberikan ASI dan diganti dengan susu formula, maka bayi tidak mendapatkan kekebalan, serta akan kekurangan gizi, dengan tidak adanya antibodi maka bayi akan mudah terserang berbagai macam penyakit (Astutik, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman dengan 10 ibu yang memiliki bayi didapatkan 2 orang ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif sedangkan 8 orang lainnya tidak memberikan ASI eksklusif dengan berbagai alasan sebagai

berikut: 5 orang mengatakan sudah menjadi kebiasaan orang tua bahwa setelah bayi lahir selalu diberikan makanan atau minuman selain ASI seperti madu, kurma, air zam-zam, dan 3 orang lainnya mengatakan hanya sedikit ASI yang keluar sehingga ibu tidak yakin untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, ibu takut bayinya tidak

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian *survey analitik* dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia >6-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mataraman tahun 2020. ). Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia >6-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mataraman tahun 2020 sebanyak 76 responden. pengambilan sampel dilakukan secara *Non Random (Non Probability) Sampling* dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Instrument dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisi data karakteristik responden, pertanyaan

kenyang sehingga memberikan tambahan susu formula, dan tidak adanya support dari keluarga dalam pemberian ASI eksklusif..

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman 2021”.

mengenai pemberian ASI eksklusif, pernyataan mengenai pengetahuan, kepercayaan, efikasi diri ibu, dan pernyataan mengenai dukungan keluarga. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* ( $X^2$ ) untuk mencari data ada tidaknya hubungan dari beberapa variabel. Nilai *Confidence Interval* (CI) 95% dan tingkat kemaknaan adalah ( $\alpha$ ) 0,05.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
		f	%
1.	Memberikan ASI Eksklusif	5	6,6
2.	Tidak Memberikan ASI Eksklusif	71	93,4
Total		76	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan dari 76 responden, yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 71 responden (93,4%).

Tabel 4.2  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	51	67,1
2.	Cukup	21	27,6
3.	Kurang	4	5,3
	Total	76	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan dari 76 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif yaitu 51 responden (67,1%).

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021

No.	Kepercayaan	Jumlah	
		F	%
1.	Kepercayaan negative	42	55,3
2.	Kepercayaan positif	34	44,7
	Total	76	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari 76 responden, sebagian besar memiliki kepercayaan yang tidak baik (negatif) dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 42 responden (55,3%).

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021

No.	Efikasi Diri Ibu	Jumlah	
		F	%
1.	Tinggi	33	43,4
2.	Rendah	43	56,6
	Total	76	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan dari 76 responden, sebagian besar memiliki efikasi diri rendah dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 43 responden (56,6%).

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga (Suami) di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021

No.	Dukungan Keluarga (Suami)	Jumlah	
		F	%
1.	Mendukung	36	47,4
2.	Tidak Mendukung	40	52,6
	Total	76	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan dari 76 responden, sebagian besar tidak mendapat pemberian ASI eksklusif yaitu 40 responden (52,6%).  
dukungan keluarga (Suami) dalam

Tabel 4.6  
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021

No.	Pengetahuan	Jumlah				Jumlah	
		Memberikan ASI Eksklusif		Tidak Memberikan ASI Eksklusif		F	%
		F	%	F	%		
1.	Baik	5	9,8	46	90,2	51	100,0
2.	Cukup	0	0	21	100,0	21	100,0
3.	Kurang	0	0	4	100,0	4	100,0
	Jumlah	5	6,6	71	93,4	76	100,0

Uji *Chi Square*  $p = 0,269$  ( $p > \alpha 0,05$ )

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 51 responden berpengetahuan baik terdapat 46 responden (90,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, dari 21 reponden berpengetahuan cukup terdapat 21 responden (100%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, dan dari 4 reponden

berpengetahuan kurang terdapat 4 responden (100%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistic menggunakan *Chi Square*, maka nilai  $p = 0,269$  ( $p > \alpha 0,05$ ) dengan demikian hipotesis penelitian ditolak yaitu tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.7  
 Hubungan Kepercayaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas  
 Mataraman Tahun 2021

No.	Kepercayaan	Jumlah				Jumlah	
		Memberikan ASI Eksklusif		Tidak Memberikan ASI Eksklusif			
		F	%	F	%	F	%
1.	Kepercayaan negative	0	0	42	100,0	42	100,0
2.	Kepercayaan Positif	5	14,3	29	85,3	34	100,0
	Jumlah	5	6,6	71	93,4	76	100,0

Uji *Chi Square*  $p = 0,035$  ( $p < \alpha 0,05$ ), OR = 1,172

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang memiliki kepercayaan tidak baik (negatif) dalam pemberian ASI eksklusif terdapat 42 responden (100%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 34 responden yang memiliki kepercayaan positif dalam pemberian ASI eksklusif terdapat 29 responden (85,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji

statistic menggunakan *Chi Square*, maka nilai  $p = 0,035$  ( $p < \alpha 0,05$ ) dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan antara kepercayaan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji OR = 1,172 Yang artinya ibu yang memiliki kepercayaan tidak baik (negatif) dalam pemberian ASI eksklusif memiliki resiko sebanyak 1,172 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang memiliki kepercayaan positif dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4.8  
Hubungan Efikasi Diri Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif  
di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021

No.	Efikasi Diri	Jumlah				Jumlah	
		Memberikan ASI Eksklusif		Tidak Memberikan ASI Eksklusif		F	%
		F	%	F	%	F	%
1.	Tinggi	5	15,2	28	84,8	33	100,0
2.	Rendah	0	0	43	100	43	100,0
	Jumlah	5	6,6	71	93,4	76	100,0

Uji *Chi Square*  $p = 0,030$  ( $p < \alpha 0,05$ ), OR = 1,179

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki efikasi diri tinggi terdapat 28 responden (84,8%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 43 responden yang memiliki efikasi diri rendah terdapat 43 responden (100%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistic menggunakan *Chi*

*Square*, maka nilai  $p = 0,030$  ( $p < \alpha 0,05$ ) dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan antara efikasi diri ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji OR = 1,179 yang artinya ibu yang memiliki efikasi diri rendah memiliki resiko 1,179 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak dari pada ibu yang memiliki efikasi diri tinggi.

Tabel 4.9  
 Hubungan Dukungan Keluarga (Suami) dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja  
 Puskesmas Mataraman Tahun 2021

No.	Dukungan Keluarga (Suami)	Jumlah				Jumlah	
		Memberikan ASI Eksklusif		Tidak Memberikan ASI Eksklusif		F	%
		F	%	F	%		
1. Mendukung		5	13,9	31	86,1	36	100,0
2. Tdk Mendukung		0	0	40	100	40	100,0
	Jumlah	5	6,6	71	93,4	76	100,0

Uji *Chi Square*  $p = 0,048$  ( $p < \alpha 0,05$ ), OR = 1,161

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga (Suami) terdapat 31 responden (86,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 40 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga (Suami) terdapat 40 responden (100%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistic menggunakan *Chi Square*, maka nilai  $p = 0,048$  ( $p < \alpha 0,05$ )

### 1. Pemberian ASI Eksklusif

Hasil dari penelitian ini yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, dengan alasan : produksi ASI yang kurang atau tidak lancar (18,3%), kebiasaan memberikan madu, kurma, zam-zam, dan ASI kurang atau tidak lancar,(28,2%),kebiasaan memberikan madu, kurma, zam-zam, dan memberikan asupan tambahan berupa

dengan demikian hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji OR = 1,161 yang artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami memiliki resiko 1,161 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang mendapatkan dukungan suami.

### PEMBAHASAN

susu formula atau bubur bayi untuk memenuhi kebutuhan bayi (9,9%), memberikan asupan tambahan berupa susu formula atau bubur bayi untuk memenuhi kebutuhan bayi (9,9%), kebiasaan memberikan madu, kurma, dan zam-zam, (25,3%), kebiasaan memberikan madu, kurma, zam-zam, dan susu formula diberikan karena bayi setelah dilahirkan dipisahkan dari ibunya(1,4%), kebiasaan memberikan madu, kurma, zam-zam, dan ibu sakit, (1,4%), bayi mengalami bingung

putting (1,4%),kebiasaan memberikan madu, kurma, zam-zam, dan putting susu tenggelam, (1,4%), kebiasaan memberikan madu, kurma, zam-zam, dan ibu bekerja (2,8%).

## **2. Pengetahuan Ibu**

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 51 responden (67,1%), hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ibu yang berpengetahuan baik didukung dengan latar belakang pendidikan tinggi sebanyak 70,0%, pendidikan menengah sebanyak 75,0%. Selain itu, ibu juga mendapatkan informasi melalui buku KIA, penyuluhan saat kelas hamil, kunjungan masanifas, dan penyuluhan tentang ASI eksklusif oleh pihak Puskesmas karena pihak Puskesmas memiliki program untuk melakukan penyuluhan ASI eksklusif setiap bulannya bergantian pada setiap desa, oleh karena itu, ibu mendapatkan pendidikan non formal sehingga pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagian besar berpengetahuan baik.

## **3. Kepercayaan Ibu**

Hasil penelitian ini responden yang memiliki kepercayaan negatif dalam pemberian ASI yaitu 42 responden (55,3%). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan

seseorang adalah sosial budaya yang mempengaruhi dalam keputusan ibu memberikan ASI eksklusif, seperti ibu percaya jika ASI belum keluar pada hari pertama setelah kelahiran boleh diberikan susu formula terlebih dahulu agar bayi tidak kehausan, dan ibu percaya jika bayi terus menangis berarti ASI nya kurang.

## **4. Efikasi Diri**

Hasil penelitian dari 76 responden yang memiliki bayi berusia >6-12 bulan, yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 43 responden (56,6%) karena ibu tidak percaya diri dapat menyusui bayinya tanpa tambahan makanan atau minuman selain ASI dan ibu tidak percaya diri bayinya mendapatkan cukup ASI. Selain itu sebanyak 33 responden (46,5%) merasa ASI nya kurang atau tidak lancar dan 14 responden (19,7%) memberikan makanan tambahan selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan bayi.

## **5. Dukungan Keluarga (Suami)**

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa 40 responden (52,6%) yang tidak mendapatkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif, bentuk dukungan keluarga yang jarang diberikan adalah dukungan informasional. Responden

mengatakan mengatakan bahwa keluarga (suami) jarang ikut mendampingi ibu konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi. Keluarga (suami) juga tidak pernah memberikan bahan bacaan seperti majalah, buku, dan lain-lain tentang pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Hal tersebut disebabkan karena penyuluhan yang diberikan hanya fokus kepada ibu dan tidak adanya penyuluhan dari petugas kesehatan Puskesmas Mataraman kepada suami atau keluarga ibu, sehingga menyebabkan tidak adanya dukungan informasional dari suami,

Ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga walaupun memiliki pengetahuan yang baik namun belum tentu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena tidak mendapatkan dorongan dan motivasi dari suami. Karena dukungan suami sangat berperan dalam sukses tidaknya ibu memberikan ASI eksklusif.

#### **6. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021.

Menurut Notoatmodjo (2012,)

pengetahuan ada 6 tingkatan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Menurut Wawan & Dewi (2010), pengetahuan dipengaruhi faktor internal dan eksternal, faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, dan umur. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu lingkungan dan social budaya.

#### **7. Hubungan Kepercayaan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan kepercayaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021.

Kepercayaan dan tradisi yang ada akan mempengaruhi perilaku masyarakat. Kepercayaan didalam sosial budaya datang dari apa yang dilihat dan apa yang diketahui seseorang. Kepercayaan yang telah diatur oleh seseorang akan menjadi dasar untuk berperilaku. Kepercayaan dapat terus berkembang dari pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain dan kebutuhan emosional kita sendiri merupakan determinan utama dalam

terbentuknya kepercayaan. Kepercayaan tidak selalu akurat kadang-kadang kepercayaan itu terbentuk justru karena kurang atau tidak adanya informasi yang benar mengenai objek yang berada (Setyaningsih 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan Sidotopo.

#### **8. Hubungan Efikasi Diri dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan efikasi diri ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021.

Efikasi diri dalam menyusui akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak, seberapa besar usaha ibu untuk menyusui dan bagaimana ibu mengatasi semua kesulitan yang dihadapi saat menyusui, faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI kepada bayi diantaranya kondisi ibu yang sakit, lelah, kurang yakin atau tidak percaya diri dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif (Vitasari,

dkk, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri dapat berasal dari luar dan dari dalam individu. Faktor dari dalam adalah keyakinan yang diperoleh berasal dari hasil yang didapatkan sebelumnya dan juga dengan melihat orang lain sukses sehingga dijadikan panutan bagi diri sendiri serta adanya keadaan emosi yang juga mempengaruhi efikasi diri, sedangkan dari luar yaitu dorongan yang diberikan oleh lingkungan (sosial) atau disebut dengan dukungan sosial (Zakiah, dkk, 2012).

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif, efikasi diri dalam menyusui akan menentukan apakah ibu akan menyusui bayinya atau tidak, seberapa besar usaha ibu untuk menyusui dan bagaimana ibu mengatasi semua kesulitan yang dihadapi saat menyusui. Ibu yang memiliki efikasi diri rendah cenderung berfokus pada pemikiran-pemikiran negatif dalam menyusui seperti ibu khawatir karena ASI sedikit keluar dan kurangnya usaha ibu dalam menghadapi kesulitan saat menyusui akan membuat ibu tidak memberikan bayinya ASI secara eksklusif. Ibu memiliki efikasi diri yang rendah dalam pemberian ASI

eksklusif karena ibu tidak percaya diri dapat menyusui bayinya tanpa tambahan makanan atau minuman selain ASI dan ibu tidak percaya diri bayinya mendapatkan cukup ASI.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan Sidotopo.

### **9. Hubungan Dukungan Keluarga (Suami) dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian

#### **SIMPULAN**

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021 ( $p$  0,269 <  $\alpha$  0,05). Ada hubungan antara kepercayaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021 ( $p$  0,035 <  $\alpha$

#### **UCAPAN TERIMA**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, Kepala Puskesmas Mataraman dan Bidan Desa Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman, Andarini. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bubakan Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri*.

bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021. Menurut Astutik (Hal.106 2014) suami mempunyai peran memberikan dukungan dan ketenangan bagi ibu yang sedang menyusui. Dalam praktik sehari-hari, peran suami ini justru sangat menentukan keberhasilan menyusui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hargi (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif. (0,05, OR = 1,172). Ada hubungan antara efikasi diri ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021 ( $p$  0,030 <  $\alpha$  0,05, OR = 1,179). Ada hubungan antara dukungan keluarga (suami) dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mataraman Tahun 2021 ( $p$  0,048 <  $\alpha$  0,05, OR = 1,161).

#### **KASIH**

Direktur Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Ketua Jurusan dan Seluruh Dosen Jurusan Kebidana

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Astutik, R. Y. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika.

Hargi, J. P. (2013). Hubungan dukungan

- suami dengan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas arjasa kabupaten jember. *Jember*.  
[http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/8412/JayantaPermanaHargi-072310101008\\_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/8412/JayantaPermanaHargi-072310101008_1.pdf?sequence=1)
- Heryanto, E. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Rahayu, D. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247. <https://doi.org/10.32831/jik.v7i1.191>
- Setyaningsih, F. T. E., & Farapti, F. (2019). Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 160. <https://doi.org/10.20473/jbk.v7i2.2018.160-167>
- Vitasari, D., Febriana Sabrian, & Ernawaty, J. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan Asi Eksklusif. *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan Asi Eksklusif*, 201–210.
- Wawan, A., Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zakiah, Rasyad, A. S., & Sujatno, H. R. M. (2012). Efikasi Diri Dan Lama Pemberian Air Susu Ibu Saja Selama 2 Bulan Postpartum. *Gaster*, 9(2), 7–16.

